

Manajemen Pemberitaan Surat Kabar Lokal Kabupaten Cijur Di Era Digital

News Management Of Local Regency Of Cianjur District in Digital Era

¹Intan Silvia Dewi, ²Askurifai

^{1,2}*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹intansildew@gmail.com, ²askurifaib@yahoo.com

Abstract. The developments of communication technology and information which is grow so fast, indeed gives a new colour to the world of mass media. Currently, the news not only in sheet shaped, but through digital that considered can indulge the audience. There's a lot speculation that print media will die. There's a lot of newspaper in Indonesia that went bankrupt. But, recently in digital era, there are still local newspaper that can last while facing all the competitors in the same field, one of them is Cianjur Ekspres. Researcher focus on how reporting management in Cianjur Ekspres newspaper. Because of the success of the media can be see through how management in it. Based on the theory of press management from Djuroto, researcher will dig and discuss about the management of news topic, division of task, process of news packaging, form of evaluation in reporting on the Cianjur Ekspres newspaper. After that, emerge a speculation about why reporting management is important to do by Cianjur Ekspres. In this research use qualitative method with case study approach. Data collection technique which is conductes is interview, observation, and documentation study. The data that obtained then being analyzed using triangulation data. The result of the research show that reporting management in Cianjur Ekspres emerge the innovation which is not owned by the other print media in Cianjur District. From the news topic management that more show the local content and the government, to the use of sundanese in news title as local wisdom and evaluation.

Keywords: Reporting management, local news paper, Cianjur.

Abstrak. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat, memang memberikan warna baru terhadap dunia media massa. Saat ini, berita bukan sekedar berbentuk lembaran, melainkan melalui digital yang dianggap bisa memanjakan khalayak. Banyak spekulasi jika media cetak akan mati. Banyaknya surat kabar di Indonesia yang gulung tikar. Namun, di era digital sekarang ini, masih ada surat kabar lokal yang mampu bertahan dalam menghadapi semua kompetitor dibidang yang sama, salah satunya Cianjur Ekspres. Peneliti berfokus tentang bagaimana manajemen pemberitaan pada surat kabar Cianjur Ekspres. Karena keberhasilan suatu media itu terlihat dari bagaimana manajemen yang ada di dalamnya. Berlandaskan teori manajemen pers dari Djuroto, peneliti akan menggali dan membahas seputar pengelolaan topik berita, pembagian tugas, proses pengemasan berita dan bentuk evaluasi dalam pemberitaan di surat kabar Cianjur Ekspres. Setelah itu, munculah alasan mengapa manajemen pemberitaan penting dilakukan oleh Cianjur Ekspres. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika manajemen pemberitaan surat kabar Cianjur Ekspres memunculkan inovasi yang tidak dimiliki oleh media cetak lainnya di Kabupaten Cianjur. Mulai dari pengelolaan topik berita yang lebih menonjolkan konten lokal dan pemerintahan, hingga penggunaan bahasa sunda dalam judul berita sebagai bentuk kearifan lokal juga evaluasi.

Kata Kunci: Manajemen pemberitaan, surat kabar lokal, Cianjur.

A. Pendahuluan

Banyak surat kabar yang mulai bangkrut di era digital sekarang ini karena tidak mampu bersaing dengan media *online*. Namun, di Kabupaten Cianjur, media cetak semakin menjamur karena setiap tahunnya bermunculan surat kabar baru. Tercatat hingga tahun 2017, ada empat surat kabar lokal yang diberedar di Kabupaten Cianjur, dengan kurun waktu berdiri yang berbeda-beda. Diawali oleh *Cianjur Ekspres* yang berdiri pada Desember 2010 dan mulai beroperasi Januari 2011. Disusul oleh Radar Cianjur tahun 2014. Pada 2016, terbentuk Berita Cianjur dan yang masih sangat baru

awal 2017, ada surat kabar lokal bernama *Harian Waktu*. Hal ini menimbulkan persaingan antar media.

Salah satu surat kabar yang masih konsisten dengan pemberitaannya setiap hari yaitu surat kabar *Cianjur Ekpres*. Surat kabar *Cianjur Ekpres* adalah surat kabar lokal pertama di Kabupaten Cianjur, yang hingga saat ini masih digandrungi oleh masyarakat. Sebagai surat kabar lokal pertama, sudah seharusnya memikirkan cara bertahan di tengah banyaknya media kompetitor lainnya. Karena realitanya, banyak media cetak yang berguguran di tengah jalan karena tidak kuat berkompetisi di era digital ini.

Revolusi teknologi komunikasi dan informasi secara perlahan memberikan dimensi baru bagi perkembangan pers di manapun berada, termasuk di Indonesia. Internet dengan kemampuan menjangkau seluruh belahan dunia tanpa batasan (*cyberspace*), secara perlahan dan pasti, diadopsi media massa di tanah air untuk mendukung kegiatan jurnalistiknya (Fuady, 2002)

Menurut Pareno (2003:3), faktor penentu hidup atau tidaknya perusahaan pers, terletak pada bagaimana manajemen pemberitaannya. Karena berita merupakan produk utama dari pers industri. Jadi, berita adalah produk yang dijual oleh suatu media massa. Sementara, untuk menghasilkan berita yang berkualitas, harus canggih pula manajemen pemberitaannya. Manajemen keredaksian dapat diartikan proses antar orang yang merupakan satu kesatuan secara efektif dalam sebuah organisasi media massa untuk mencapai tujuan atau sasaran. Manajemen keredaksian pada dasarnya dibuat sesuai kebutuhan institusi pers yang bersangkutan. Tujuan utamanya bagaimana agar institusi keredaksian bisa berjalan dengan baik dan sesuai perencanaan (Soekartono, 2011)

Tujuan adanya manajemen redaksi yang baik itu, agar bisa menghasilkan berita yang berkualitas. Perusahaan media massa baik cetak dan elektronik pada prinsipnya merupakan industri yang bergerak di dalam bidang informasi. Sebagai industri, sama halnya dengan industri-industri di bidang lain, media cetak harus dikelola sesuai dengan asas-asas manajemen yang umum. Sama halnya dengan surat kabar *Cianjur Ekpres* yang memiliki manajemen pemberitaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana manajemen pemberitaan di redaksi surat kabar *Cianjur Ekpres* dalam menghadapi media kompetitor di era digital?”. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pemilihan topik pemberitaan di redaksi *Cianjur Ekpres*
2. Untuk mengetahui pembagian tugas di redaksi *Cianjur Ekpres*.
3. Untuk mengetahui pengemasan berita di surat kabar *Cianjur Ekpres*.
4. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan redaksi *Cianjur Ekpres* terhadap pemberitaannya.

B. Landasan Teori

Organisasi merupakan sekumpulan manusia yang bekerjasama mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang lebih efisien ketimbang jika masing-masing anggotanya bekerja sendiri-sendiri (Suhandang, 2016:45). Istilah pers jelas menunjukkan spesifikasi kerja dari per situ sendiri, yaitu melakukan industry di bidang produk jurnalistik yang bersifat visual. luasnya obyek dan subyek garapan dari media massa dimaksud menuntut suatu manajemen yang canggih penanganannya. Selain membutuhkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan tenaga kerja dan pengawasan yang handal, juga memerlukan sarana manajemen yang memadai. Di samping orang-orang yang ahli di bidangnya masing-masing dan mencakup seluruh

segi kehidupan manusia, juga diperlukan fasilitas kerja (bahan baku, mesin, dana, pasar dan metode kerja) yang tepat guna. Dalam hal ini pengeahuan, seni, dan keterampilan teknis dipadukan dalam suatu koordinasi dari seluruh unsur organisasi industry sehingga menghasilkan produk yang bisa diminati dan dinikmati banyak orang (Suhandang, 2016:51).

Setiap industri pers ini memiliki manajemen yang berbeda-beda, baik dari segi redaksi atau perusahaannya. Faktor penentu hidup atau tidaknya suatu perusahaan pers terletak pada bagian manajemen pemberitaannya karena berita merupakan produk utama dari pers industri. Jadi berita adalah produk yang dijual oleh media massa. Karena berita menjadi produk yang dijual media massa, tentu harus memiliki kualitas yang baik agar tetap dipercaya oleh masyarakat. Hal ini harus dilakukan oleh setiap media massa, terutama media cetak yang saat ini digadang-gadang mengalami 'kemorosotan'.

Pengertian manajemen dilihat dari bahasanya berasal dari bahasa Inggris *management*. Djuroto (2000:96) menyebutkan salah satu definisi manajemen dari Henry Fayol yang berbunyi: "Manajemen adalah proses menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian". Definisi dari Fayol ini dikenal dengan sebutan POAC.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori manajemen pers dari Djuroto dengan melihat definisi manajemen dari Fayol. Jadi, tahap pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan. Perencanaan yang dimaksud dalam media yaitu pengelolaan isu. Bagaimana tim redaksi setiap harinya membuat *list* berita yang akan diterbitkan. Selanjutnya, tahap pengorganisasian yaitu penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas pekerjaan serta penempatan orang berikut jabatannya dalam struktur organisasi. Lalu, penggerakan yakni melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu menghasilkan produk jurnalistik. Aktivitas tersebut meliputi peliputan berita, penulisan berita, pengawasan ini meliputi mengevaluasi dan mengedit berita. Terakhir, evaluasi pemberitaan. Di redaksi lebih dikenal dengan penyuntingan yang biasanya dilakukan oleh redaktur kemudian memanggil wartawan yang bersangkutan untuk memperbaiki tulisannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen pemberitaan di surat kabar *Cianjur Ekpres* seperti yang sudah dijabarkan dalam temuan penelitian, dimulai dari perencanaan yang mencakup topik pemberitaan yang diusung yakni tentang pemerintah Kabupaten Cianjur. Berita-berita tersebut memang tak hanya lingkup anggota dewan saja, tapi melibatkan seluruh Operasional Perangkat Daerah. Topik pemberitaan tentang pemerintahan ini baik pro atau kontra, menunjukkan jika redaksi *Cianjur Ekpres* sudah menjalankan fungsi kontrol sosial. Kusumaningrat & Kusumaningrat (2005:27) menyebutkan jika pers yang bertanggungjawab adalah masuk ke balik panggung kejadian untuk menyelidiki pekerjaan pemerintah atau perusahaan. Pers harus memberitakan apa yang berjalan baik dan tidak berjalan baik. Fungsi "*watchdog*", atau fungsi kontrol ini harus dilakukan dilakukan dengan lebih aktif oleh pers daripada oleh kelompok masyarakat lainnya. Selain fungsi kontrol, surat kabar *Cianjur Ekpres* juga menjalankan fungsi mempengaruhi (*to influence*) dalam pers. Fungsi mempengaruhi menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Sudah tentu surat kabar yang dimaksud adalah surat kabar yang *independent*, yang bebas menyatakan pendapat, bebas melakukan *social control*, bukan surat kabar yang membawakan "*his*

masteris voice” (Effendy, 2000:150). Hal ini dikarenakan surat kabar ini tidak memihak kepada pemerintah. Ada saatnya pemberitaan yang mengapresiasi, namun jika ada kesalahan dikritik juga.

Untuk menggarap topik pemberitaan tersebut, tentu harus ada orang-orang di dalamnya. Orang-orang ini yaitu seluruh anggota tim redaksi dari media tersebut. Dari segi pembagian tugas, umumnya sama dengan media lainnya terdiri dari pemimpin redaksi, redaktur, wartawan dan penata letak. Namun, yang membedakannya adalah jika media-media lain selalu ada redaktur pelaksana, di redaksi *Cianjur Ekpres*, jabatan itu kosong. Hal ini dikarenakan tidak terlalu dibutuhkan peranannya di redaksi *Cianjur Ekpres*. Artinya, semua sumber daya manusia yang ada di redaksi, dianggap pemimpin redaksi sudah mampu menjalankan semua tugas yang diberikan. Meski begitu, jika di lihat dari struktur sederhana perusahaan penerbitan pers yang dibuat oleh Djuroto (2002:20), redaktur pelaksana adalah jabatan yang dibentuk untuk membantu pemimpin redaksi dalam melaksanakan tugas-tugas keredaksionalannya. Djuroto juga melanjutkan, jika dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, redaktur pelaksana mengatur pelaksanaan tugas sesuai dengan yang digariskan oleh pemimpin redaksi. Dalam keadaan tertentu, redaktur pelaksana bisa membebaskan tugas kepada para redaktur halaman (editor) sesuai dengan bidangnya masing-masing. Jika melihat penjelasan di atas, posisi redaktur pelaksana ini sangat dibutuhkan dalam tubuh redaksi suatu media. Namun dengan alasan “semua sudah sesuai dengan *desk-nya*” akhirnya surat kabar *Cianjur Ekpres* memilih meniadakan posisi tersebut. Namun, adanya *double job* atau rangkap jabatan bisa saja menyebabkan adanya tidak maksimal atau fokus suatu pekerja dalam pengemasan beritanya.

Tahapan selanjutnya adalah pengemasan berita di redaksi *Cianjur Ekpres*. Adapun pengemasan pemberitaan di surat kabar *Cianjur Ekpres* ini terdiri dari teknik pengumpulan informasi dan penulisan berita. Ada sejumlah teknik yang akhirnya itu menjadi ciri khas dari surat kabar *Cianjur Ekpres*. Dalam hal pengemasan berita, terdiri dari pengumpulan dan penulisan berita. Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2001; 667), meliputi adalah membuat berita atau laporan secara terperinci tentang suatu masalah atau peristiwa. Teknik peliputan di surat kabar *Cianjur Ekpres* ini menggunakan teknik wawancara dan riset kepustakaan. Dari segi isi berita, seperti judul misalnya, surat kabar *Cianjur Ekpres* tidak memiliki pakem judul harus seperti apa, tapi biasanya bersifat langsung. Selain itu, untuk menarik perhatian masyarakat, tak jarang media ini membuat judul-judul bombastis. Menurut Barus (2010:66), judul berita harus dibuat sesingkat mungkin tetapi memberi informasi yang penuh arti tentang fakta yang ada. Hal ini penting bagi pembaca yang sehari-hari sibuk dengan beragam aktivitas, namun tetap membutuhkan informasi. Namun, ada juga judul yang bisa membedakan antara *Ciajur Ekpres* dan lainnya, yaitu penyisipan bahasa sunda dalam judul berita. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kearifan lokal. Sementara untuk pola penulisannya, menggunakan piramida terbalik. Menurut Zaenuddin (2011:135), bagi media cetak, piramida terbalik ini sangat menghemat *space* atau halaman dan waktu.

Hal yang penting dilakukan juga yaitu evaluasi pemberitaan. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh redaksi *Cianjur Ekpres* yaitu terdiri dari rapat *budgeting* dan pengeditan sekaligus penyuntingan naskah. Rapat *budgeting* dilakukan setiap hari pukul 16.00, diikuti oleh seluruh tim redaksi; pemred, redaktur, wartawan dan *layouters*. Rapat *budgeting* merupakan forum untuk membahas semuanya secara detail, mulai dari evaluasi, pengawasan dan solusi. Dalam rapat ini, pemimpin redaksi dan redaktur menelaah pemberitaan apakah pemberitaan itu akan membahayakan atau

tidak. Dalam rapat ini juga tak jarang terjadi adu argumen. Mereka (baca: pemred dan redaktur) akan memilah naskah untuk dimasukkan ke rubrik yang sesuai dengan isunya. Selain itu, terjadi pemilihan juga penempatan posisi berita, misalnya mana berita yang akan dijadikan *headline* di halaman utama, *headline* di setiap rubrik, juga berita yang hanya jadi kolom di kiri. Alhasil, rapat *budgeting* bertujuan untuk meminta pertanggungjawaban atas tugas-tugas yang telah diberikan kepada reporter, saat rapat proyeksi pagi hari. Setelah melaksanakan rapat *budgeting*, tahap evaluasi selanjutnya adalah pengeditan dan penyuntingan naskah yang dilakukan oleh redaktur. Proses pengeditan dan penyuntingan di surat kabar *Cianjur Ekpres* ini dilakukan oleh redaktur. Selama pengeditan di surat kabar *Cianjur Ekpres*, redaktur akan ditemani oleh wartawan yang bertanggungjawab atas naskah tersebut. Hal ini bertujuan agar wartawan tahu letak kesalahannya dan bisa memahami untuk lebih baik kedepannya. Menurut Tom E, Tate & Taylor (2008:211), dewasa ini, seorang penyunting naskah juga membahas tulisan bersama penulis dengan mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan isu, struktur dan aliran berita.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemilihan topik pemberitaan di redaksi Surat Kabar *Cianjur Ekpres* dimulai saat rapat proyeksi yang dilakukan pukul 08.00-09.00 WIB. Peserta rapatnya terdiri dari Pemimpin Redaksi, Redaktur dan Wartawan. Rapat ini bertujuan agar saat turun ke lapangan, wartawan sudah memiliki gambaran. Adapun topik-topik pemberitaan yang ada di surat kabar *Cianjur Ekpres* ini lebih banyak membahas tentang pemerintah Kabupaten Cianjur, seperti bupati, wakil bupati, anggota dewan, kepala dinas dan lainnya. Surat kabar *Cianjur Ekpres* bisa dikatakan cukup sebagai mitra pembangunan daerah ketika memberitakan tentang dukungannya atas program pemerintah. Namun, surat kabar ini tak selalu tunduk, kadang mengkritik pemerintah juga. Dari sana, bisa terlihat surat kabar *Cianjur Ekpres* sudah menjalankan fungsi pers kontrol dan mempengaruhi.
2. Pembagian tugas di Redaksi Surat Kabar *Cianjur Ekpres* tak jauh berbeda dengan media-media lainnya. Saat ini struktur redaksi *Cianjur Ekpres* terdiri dari 1 orang Pemimpin Redaksi (Pemred), 2 Redaktur, 3 wartawan, 2 penata letak (*layputers*). Namun, di *Cianjur Ekpres* terjadi tumpang tindih dan kekosongan jabatan. Tumpang tindih karena dari dua orang redaktur, satu orang sekaligus menjabat sebagai koordinator liputan, satu orang lagi menjadi wartawan. Sementara kekosongan jabatan karena tidak adanya redaktur pelaksana karena belum terlalu dibutuhkan. Padahal fungsi dan peran redaktur pelaksana ini lumayan dibutuhkan oleh sutau media, mengingat redaktur pelaksana adalah jabatan yang dibentuk untuk membantu pemimpin redaksi dalam melaksanakan tugas-tugas keredaksionalannya. Namun, dengan manajemen redaksi dengan posisi yang seperti itu ternyata semua tugas bisa dilaksanakan dengan baik.
3. Pengemasan berita di redaksi Surat Kabar *Cianjur Ekpres* terdiri dari peliputan dan penulisan berita. Wartawan meliput berita dengan dua cara yaitu wawancara dengan narasumber yang memiliki kredibel terkait berita yang diangkat dan riset kepustakaan, misalnya bahan dari koran atau internet. Sementara penulisan berita, judulnya lebih banyak *to the point* atau tidak bertele-tele. *Lead* yang digunakan bisa mewakili informasi secara keseluruhan dengan lebih banyak

memperlihatkan *who* (siapa). Untuk tubuh berita, surat kabar ini menggunakan piramida terbalik sehingga informasi paling penting berada di atas, sedangkan yang kurang penting di bawah. Terakhir, untuk penutupnya, lebih banyak menggunakan penutup jenis kutipan narasumber.

4. Evaluasi yang dilakukan Redaksi Surat Kabar *Cianjur Ekspres* terdiri dari rapat *budgeting* dan penyuntingan naskah yang dilakukan setiap hari mulai pukul 16.00 WIB. Rapat *budgeting* merupakan forum untuk membahas semuanya secara detail, mulai dari evaluasi, pengawasan dan solusi. Dalam rapat *budgeting* Pemred dan Redaktur akan menelaah seluruh berita yang masuk, lalu dipilah untuk dimasukkan ke rubrik yang sesuai. Rapat *budgeting* bertujuan untuk meminta pertanggungjawaban atas tugas-tugas yang telah diberikan kepada reporter, saat rapat proyeksi pagi hari. Setelah itu ada penyuntingan naskah (*copyediting*) yang dilakukan oleh redaktur agar tidak terjadi kesalahan dalam berita. Penyuntingan ini terdiri dari pengecekan arahan isu (*angle isu*), teknik penulisan (*typografi*), pengecekan fakta (nama narasumber, waktu dll) dan kejelasan juga keringkasan.

Daftar Pustaka

- _____. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Barus, Sedia, Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Djuroto, Drs. Totok. 2002. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumangrat, Hikmat. Kusumaningrat Purnama. 2012. *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi. 2016. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Tom E. Rolnicki et.al. 2008. *Pengantar Dasar Jurnanisme (Scholastic Journalism)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yin, Robert, K. 2015. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zaenuddin. 2011. *The Journalist*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Sumber lain:

- Fuady, Muhammad E. 2002. "Surat Kabar Digital sebagai Media Konvergensi di Era Digital", dalam jurnal *Mediator Fikom Unisba* Vol. 3, No. 1.
- Prihartono, Anton Wahyu. 2016. "Surat Kabar dan Korvergensi Media", dalam *Jurnal Channel Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dalam Yogyakarta* Vol. 4, No. 1, April 2016 (hal. 105-116).
- Soekartono. 2011. "Prinsip-Prinsip Manajemen dalam Media Massa". Dalam *Modul Manajemen Media Cetak*. Dikompilasi oleh Widodo, Yohanes. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.